

Pancasila Sebagai Sistem Etika: Implikasi Dalam Gaya Hidup Generasi Z Di Indonesia

Wahyuni¹, Ghisanie Azahra Alfyon², Raynata Danielle Mulya³, Amalia Putri Maharani⁴, Chiatha Destalova Azzura⁵, Raja Oloan Tumanggor⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Jl. Letjen S. Parman No.1, RT.6/RW.16, Tomang, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11440
wahyuni.705210231@stu.untar.ac.id

Abstract

Pancasila as an ethical system has an important role in shaping the morality and behavior of Generation Z in Indonesia. However, the application of Pancasila values by Generation Z is not yet optimal due to the influence of globalization and technological developments which make them more individualistic and tend to ignore Pancasila values. This research aims to identify the challenges faced by Generation Z in implementing Pancasila and the potential for its implementation through a modern approach that is relevant to their lifestyle. The method used is a literature study, which includes analysis from various sources such as journals and articles related to Pancasila values and the younger generation. The research results show that even though the values of Pancasila are starting to fade, there is a great opportunity to integrate these values into the lives of Generation Z through technology-based education and digital social campaigns that suit their characteristics.

Keywords: Pancasila, Generation Z, Globalization, Technology-based education

Abstrak

Pancasila sebagai sistem etika memiliki peran penting dalam membentuk moralitas dan perilaku Generasi Z di Indonesia. Namun, penerapan nilai-nilai Pancasila oleh Generasi Z belum optimal karena pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi yang membuat mereka lebih individualistis dan cenderung mengabaikan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh Generasi Z dalam menerapkan Pancasila serta potensi penerapannya melalui pendekatan modern yang relevan dengan gaya hidup mereka. Metode yang digunakan adalah studi literatur, yang mencakup analisis dari berbagai sumber seperti jurnal dan artikel terkait nilai Pancasila dan generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai Pancasila mulai memudar, terdapat peluang besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan Generasi Z melalui pendidikan berbasis teknologi dan kampanye sosial digital yang sesuai dengan karakteristik mereka.

Kata kunci: Pancasila, Generasi Z, Globalisasi, Pendidikan berbasis teknologi

Copyright (c) 2024 Wahyuni, Ghisanie Azahra Alfyon, Raynata Danielle Mulya, Amalia Putri Maharani, Chiatha Destalova Azzura, Raja Oloan Tumanggor

Corresponding author: Wahyuni

Email Address: wahyuni.705210231@stu.untar.ac.id (Jl. Letjen S. Parman No.1, RT.6/RW.16, Tomang, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11440)

Received 6 November 2024, Accepted 12 November 2024, Published 21 November 2024

PENDAHULUAN

Menurut Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan tahun 2016 Pancasila sebagai sistem etika merupakan panduan hidup bangsa Indonesia yang memberi tuntunan dalam bersikap dan bertindak. Pancasila bertujuan mengembangkan moralitas individu, sehingga mahasiswa, sebagai bagian dari masyarakat ilmiah, dapat mencerminkan nilai-nilai moral yang baik. Mahasiswa diharapkan mampu mengaktualisasikan Pancasila dalam tindakan nyata seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan cinta damai. Pancasila menjadi solusi atas masalah moral bangsa, yang dapat diterapkan dalam kehidupan pribadi, sosial, akademik, dan profesi, serta berkontribusi positif dalam kehidupan

berbangsa dan bernegara. "Etika" berasal dari bahasa Yunani "Ethos," yang berarti kebiasaan, watak, atau cara berpikir. Secara etimologis, etika adalah ilmu tentang kebiasaan atau adat yang baik, baik untuk individu maupun masyarakat. Etika mencakup pembahasan tentang kriteria perilaku yang baik dan buruk, dan dalam arti luas, etika sama dengan moralitas (Bertens, 1997, dalam Ristekdikti, 2016). Etika adalah ilmu yang membahas kriteria baik dan buruk dalam perilaku manusia. Secara umum, etika dipahami sebagai pemikiran filosofis tentang apa yang dianggap baik atau buruk, dan sering disebut sebagai moralitas (Sastrapratedja, 2001). Etika keutamaan adalah teori yang mempelajari apakah perbuatan manusia baik atau buruk, dengan fokus pada karakter manusia. Pertanyaannya adalah, "Saya harus menjadi orang seperti apa?" Keutamaan mencakup sifat-sifat seperti baik hati, jujur, percaya diri, disiplin, bijaksana, peduli, dan toleran (Mudhofir, 2009, dalam Ristekdikti, 2016). Kewajiban moral berkaitan dengan apa yang seharusnya dilakukan, mengutamakan kebenaran dan kepatutan. Kewajiban ini harus dilaksanakan, dan dianggap lebih penting daripada nilai moral. Nilai moral didefinisikan melalui kewajiban moral yang tidak bisa dianalisis lebih lanjut (Mudhofir, 2009, dalam Ristekdikti, 2016).

Pancasila adalah dasar dan pedoman hidup bangsa Indonesia yang menanamkan nilai-nilai nasionalisme, terutama pada generasi muda. Namun, generasi Z sering kali hanya menghafalnya tanpa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh budaya asing berdampak negatif, seperti hilangnya etika dan nilai budaya lokal, serta meningkatnya penggunaan narkoba. Kurangnya sosialisasi dan pendidikan Pancasila membuatnya kurang efektif dalam menghadapi globalisasi. Oleh karena itu, Pancasila harus menjadi pedoman bagi generasi muda agar kritis terhadap pengaruh luar dan siap menghadapi tantangan masa depan (Wijayanti et al., 2022). Seiring kemajuan zaman, nilai-nilai Pancasila, khususnya persatuan, semakin menurun di masyarakat Indonesia. Individualisme meningkat akibat perkembangan teknologi, terutama komunikasi. Penggunaan gadget mendominasi aktivitas sehari-hari, membuat orang lebih fokus pada diri sendiri dan mengurangi interaksi langsung dengan orang lain (Hasanah, 2021). Masuknya budaya asing turut melemahkan nilai-nilai Pancasila. Di tengah kemajuan zaman, Pancasila diharapkan memperkuat moral dan sikap masyarakat dalam menghadapi modernisasi dan perkembangan teknologi (Maulana, 2020). Pendidikan Pancasila diharapkan dapat membantu individu mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam masyarakat. Tujuannya adalah agar masyarakat memahami dan menerapkan prinsip dasar Pancasila sebagai pedoman hidup, menciptakan harmoni sosial, dan memperkuat karakter bangsa (Wandani & Dewi 2021).

Masuknya budaya asing menyulitkan masyarakat menerapkan nilai-nilai Pancasila. Banyak individu lebih mengutamakan kepentingan pribadi, terutama dengan kemajuan teknologi yang membuat orang sibuk dengan dunia maya. Segalanya kini serba instan, mengurangi semangat sosial di tengah masyarakat. Generasi Z, yang tumbuh bersama teknologi, cenderung fokus pada media sosial dan kurang memahami nilai-nilai Pancasila. Kurangnya jiwa sosial membuat mereka tidak

bersosialisasi dengan lingkungan, bahkan tetangga dekat. Negara menghadapi tantangan perbedaan pandangan yang menyimpang dari nilai-nilai Pancasila, disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat. Untuk mengatasi pengaruh teknologi, perlu penanaman nilai Pancasila secara efektif dengan menumbuhkan kesadaran individu. Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa harus diterima dan dipahami oleh generasi muda agar mereka memiliki moral baik dan menjadikannya sebagai pedoman hidup. Generasi Z sangat bergantung pada teknologi, bersikap impulsif, dan mengabaikan nilai-nilai Pancasila. Untuk menghadapi tantangan ini, penting untuk memahami karakteristik mereka, karena meski mereka cenderung individualis, mereka juga dikenal kreatif dan inovatif (Putri et al., 2022).

Menghadapi tantangan ekstrem, generasi muda sebagai penerus bangsa perlu berupaya memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila sebagai warisan budaya berharga. Pancasila bukan sistem filsafat yang bertentangan dengan nilai agama, tetapi memiliki sifat ideal dan normatif (Karim, 2004, dalam Putri et al., 2022). Ketidadaan penerapan nilai-nilai Pancasila dapat menimbulkan kecurigaan, saling bermusuhan, dan konflik yang mengancam persatuan Indonesia. Oleh karena itu, penerapan Pancasila, terutama di kalangan generasi muda, sangat penting. Jika kelompok tidak menjaga persatuan, hubungan antar kelompok bisa terganggu. Implementasi nilai Pancasila dapat dimulai dengan menumbuhkan rasa nasionalisme melalui perayaan momen penting negara, seperti hari kemerdekaan dan Hari Sumpah Pemuda, serta penghargaan terhadap perjuangan pahlawan. Meskipun nilai-nilai Pancasila tetap konsisten, cara penerapannya memudar akibat perkembangan zaman. Pendidikan yang tepat dan kesadaran diri sangat diperlukan agar generasi muda memahami pentingnya Pancasila bagi negara (Putri et al., 2022). Dalam penjabaran diatas penulis tertarik untuk membahas tentang Pancasila Sebagai Sistem Etika Implikasi dalam Gaya Hidup Generasi Z.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (*Literature review*) yang dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel, Menurut Hermawan (dalam Putri et al., 2022). Metode yang diterapkan dalam studi literatur menggunakan pendekatan sistematis untuk melakukan analisis data secara *simplified approach* (Sumartiningsih & Prasetyo, 2019). Tujuan peneliti menggunakan metode ini yaitu mencari jawaban dari permasalahan yang akan diteliti. Peneliti dalam penelitian ini mencari dan menentukan topik yang akan dibahas terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan pencarian artikel di *e-resources* seperti *google scholar* dan *researchGate* dengan menggunakan kata kunci “Nilai Pancasila” “Implementasi Pancasila” “Generasi Z”. Peneliti juga membatasi tahun publikasi artikel yang digunakan mulai dari tahun 2014-2024.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Penelitian ini menemukan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam gaya hidup generasi ini belum optimal. Meskipun Pancasila seharusnya menjadi pedoman utama, penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari oleh Generasi Z masih sangat terbatas. Faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi, yang telah mengubah pola pikir dan perilaku Generasi Z secara signifikan. Akibatnya, nilai-nilai Pancasila seringkali terabaikan atau kurang dihayati dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Sebagai contoh, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022), nilai-nilai Pancasila terlihat belum sepenuhnya dihayati oleh Generasi Z dalam berbagai aspek kehidupan. Pada sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa, nilai iman dan takwa yang seharusnya menjadi landasan hidup, seringkali tidak diindahkan. Banyak dari mereka yang tampak acuh, misalnya saat adzan berkumandang, mereka lebih sibuk dengan aktivitas di dunia maya daripada mempersiapkan diri untuk beribadah. Pada sila kedua, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, banyak generasi ini yang lebih fokus pada gadget daripada berinteraksi secara langsung saat berkumpul, menunjukkan sikap yang individualis. Sila ketiga, Persatuan Indonesia, juga tidak diterapkan dengan baik, karena banyak Generasi Z yang lebih menghargai budaya asing daripada budaya lokal. Sedangkan pada sila keempat, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, nilai demokrasi dalam diskusi seringkali tidak tercermin, karena mereka cenderung lebih mengutamakan pendapat pribadi dan mengabaikan pendapat orang lain. Terakhir, pada sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, sikap yang tidak mencerminkan nilai ini terlihat ketika mereka lebih memilih membela kelompok sendiri meskipun salah, dengan alasan solidaritas kelompok yang tinggi.

Terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh Generasi Z di masa sekarang dalam nilai-nilai Pancasila (Atar et al., 2022). Pada sila pertama, tantangan yang dihadapi adalah mengenai pengaruh buruk media sosial dalam hal agama, terdapat muatan ideologi yang tidak benar yang disebarkan melalui media sosial. Sila kedua, memiliki tantangan mengenai terdapatnya diskriminasi dan marginalisasi (pemutusan hubungan terhadap kelompok tertentu); sikap kita sebagai generasi muda ini adalah dengan cara saling menghargai terhadap sesama. Sila ketiga, tantangan yang dihadapi berupa keragaman pada aspek politik, agama, dan etnis; sebagai generasi muda, kita harus membangun keberagaman yang ada agar tidak terjadi konflik dalam masyarakat. Sila keempat, menghadapi tantangan karena banyak di antara mereka yang memiliki pandangan sempit terhadap pemerintah, sehingga mendorong mereka untuk melakukan ujaran kebencian yang tidak didasari oleh kebenaran yang ada. Sila kelima, terdapat rasa acuh atau tidak peduli terhadap orang lain (Putri et al., 2022).

Namun, penelitian ini juga menemukan potensi positif dari Generasi Z, terutama dalam hal kreativitas dan inovasi, yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong dan kerja

sama. Sebagian kecil dari Generasi Z mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila, terutama dalam kegiatan sosial yang berbasis teknologi dan kolaboratif. Teknologi memberikan dampak positif bagi Generasi Z dengan memungkinkan mereka untuk terhubung, berkolaborasi, serta menyebarkan nilai-nilai positif secara lebih luas. Hal ini selaras dengan penelitian Setiawati et al. (2024) bahwa karakteristik Generasi Z adalah memiliki sikap terbuka terhadap informasi, kemampuan beradaptasi yang tinggi, dan keinginan untuk bekerja sama, memberikan kesempatan besar untuk kemajuan bangsa melalui ide-ide kreatif dan inovatif.

Diskusi

Derasnya arus globalisasi mempermudah masuknya budaya asing ke Indonesia, yang bisa berdampak positif maupun negatif bagi masyarakat. Tanpa adanya seleksi atau penyaringan, budaya asing ini dapat membawa pengaruh buruk (Fadilah et al., 2024). Dampak negatif ini bisa menyebabkan perubahan budaya yang secara perlahan mengikis identitas bangsa Indonesia (Akbar & Najicha, 2022). Situasi ini sangat mempengaruhi perkembangan generasi muda, terutama Generasi Z yang tumbuh dengan teknologi dan terbiasa dengan gaya hidup digital (Wahyuni et al., 2021). Mereka lebih banyak bersosialisasi secara online dan menunjukkan ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi (Putri et al., 2022), yang semakin memperkuat sifat individualistis dan impulsif. Akibatnya, penerapan nilai-nilai Pancasila seperti persatuan, gotong royong, dan tanggung jawab sosial semakin terpinggirkan.

Generasi Z juga menunjukkan ketertarikan terhadap isu-isu nasionalisme, meskipun dalam bentuk yang lebih praktis dan modern di era yang serba teknologi saat ini. Penerapan sila pertama Pancasila dapat diwujudkan melalui sikap toleransi, baik di media sosial maupun di lingkungan sekitar, dengan saling menghormati dan menghargai perayaan setiap agama di Indonesia. Mereka dapat berperan aktif dalam menerapkan etika pada sila kedua Pancasila dengan mendukung kampanye digital yang mengangkat isu-isu sosial positif, serta menghindari komentar negatif dalam interaksi sehari-hari.

Sebagai pengguna media sosial yang aktif, Generasi Z juga dapat menerapkan prinsip musyawarah dalam menyelesaikan perbedaan pendapat secara konstruktif, bukan dengan cara yang destruktif. Misalnya, saat ada diskusi tentang suatu topik kontroversial, mereka bisa mengedepankan diskusi sehat yang menghargai pendapat orang lain. Selain itu, di lingkungan sekitar, Generasi Z diharapkan dapat menerapkan nilai keadilan sosial dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan komunitas yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti kegiatan sosial atau volunteer penggalangan dana untuk korban bencana. Meskipun di era digital, nilai-nilai Pancasila masih dapat diintegrasikan ke dalam gaya hidup modern Generasi Z.

Menurut Bertens (1997), Pancasila sebagai sistem etika bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki integritas dan moralitas yang tinggi. Tantangan utama dalam penerapannya bagi Generasi Z adalah bagaimana membuat nilai-nilai Pancasila relevan dalam kehidupan modern yang serba digital. Generasi ini perlu memahami Pancasila lebih mendalam, agar tidak hanya

menjadi hafalan, tetapi benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, mereka sering mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai dasar ini karena pertumbuhan mereka di era globalisasi dan teknologi, yang cenderung mendorong gaya hidup individualis dan serba instan.

Pendidikan Pancasila yang diimplementasikan di lembaga pendidikan formal masih belum mampu menjawab tantangan zaman. Materi Pancasila seringkali disampaikan secara teoritis, sehingga generasi muda sulit menghubungkannya dengan realitas kehidupan sehari-hari. Azlina et al. (2021) menyarankan perlunya metode pengajaran yang lebih aplikatif dan relevan dengan kondisi saat ini, seperti memanfaatkan media digital yang dekat dengan kehidupan Generasi Z, untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam diri mereka. Meskipun demikian, adanya peluang besar untuk memperkuat karakter Pancasila di kalangan Generasi Z melalui pendidikan yang relevan dan berbasis teknologi.

Pancasila sebagai sistem etika bertujuan membentuk individu yang berintegritas, tetapi tantangan utama adalah membuat nilai-nilai ini relevan dalam kehidupan modern yang didominasi oleh teknologi. Dengan pendekatan pendidikan yang lebih kreatif dan berfokus pada teknologi, generasi ini diharapkan dapat memahami Pancasila secara lebih mendalam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sebagai hafalan semata. Pemahaman yang lebih baik tentang Pancasila dapat membantu menyeimbangkan gaya hidup yang cenderung individualistis dan instan, serta mendorong perilaku yang lebih bermoral, gotong royong, dan bertanggung jawab secara sosial.

KESIMPULAN

Pancasila sebagai sistem etika memiliki peran penting dalam membentuk moralitas dan perilaku Generasi Z di Indonesia. Namun, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan generasi ini masih menghadapi banyak tantangan. Pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi telah mengubah cara pandang dan pola hidup Generasi Z, menjadikan mereka lebih individualis dan kurang peduli terhadap prinsip-prinsip dasar Pancasila, seperti gotong royong, persatuan, dan tanggung jawab sosial. Banyak dari mereka menghafal nilai-nilai Pancasila tanpa benar-benar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemajuan teknologi dan maraknya penggunaan media sosial sering kali membuat mereka lebih fokus pada dunia maya daripada membangun interaksi sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini menyebabkan penurunan pemahaman terhadap nilai-nilai seperti kebersamaan, keadilan sosial, dan sikap kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun meskipun penerapan Pancasila sebagai sistem etika masih menghadapi banyak tantangan, terdapat peluang besar untuk memperkuat karakter Pancasila di kalangan Generasi Z. Salah satu cara yang efektif adalah melalui pendekatan pendidikan yang lebih kreatif dan aplikatif, dan memanfaatkan teknologi yang sudah menjadi bagian dari keseharian generasi ini. Teknologi dapat menjadi sarana untuk menyebarkan pesan-pesan positif serta memperkuat pemahaman tentang

pentingnya Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode pengajaran yang relevan dan dekat dengan dunia digital, nilai-nilai Pancasila dapat diaktualisasikan dalam bentuk yang lebih kontekstual dan mudah diterima oleh Generasi Z. Dengan demikian, Generasi Z dapat menjadi generasi yang tidak hanya kreatif dan inovatif tetapi juga bermoral serta bertanggung jawab sosial, sesuai dengan semangat nilai-nilai Pancasila yang mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di dunia maya maupun dalam kehidupan sosial.

REFERENSI

- Akbar, H. M., & Najicha, F. U. (2022). Upaya memperkuat jati diri bangsa melalui pemahaman wawasan nusantara di era gempuran kebudayaan asing. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2122-2127. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i1.2939>
- Atar, A., Dewata, A. N., Fairuzabadi, M., & Fitriyono, R. A. (2022). Tantangan dan Relevansi Pancasila Bagi Generasi Millennial dan Z. 4(4), 1–5.
- Fadilah, E. N., Syahriani, I., & Hudi, I. (2024). Pengaruh kemajuan teknologi terhadap pemahaman nilai pancasila di era gen z. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 7361–7372. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13512>
- Putri, A. S. Meisa., Setiawati, Resi., & Hendy, Widodo. (2022). Implementasi nilai pancasila pada generasi z. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 17–24. <https://doi.org/10.52647/jep.v4i1.35>
- Hasanah, U. (2021). Implementasi nilai-nilai pancasila di kalangan generasi milenial untuk membendung diri dari dampak negatif revolusi industri 4.0. *Pedagogy : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 52–59. <https://doi.org/10.51747/jp.v8i1.705>
- Maulana, Rizki. (2020). Generasi z diminta lestarikan nilai-nilai pancasila dengan kreativitas dan karya. *INews.Id*.
- Noveka, A. D., & Habibah, S. M. (2024). Implementasi nilai-nilai pancasila dalam bidang pendidikan sebagai upaya menghadapi revolusi digital. *Indonesian Journal of Instructional Technology*. <https://doi.org/10.49056/ijit.vi.756>
- Ristekdikti. (2016). Pendidikan pancasila. Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan (1st ed., Vol. 1, pp. 1–242).
- Sastrapratedja, M. (2001). Pancasila sebagai visi dan referensi kritik sosial (1st ed., Vol. 1, pp. 1–113). Universitas Sanata Dharma.
- Sumartiningsih, M. S., & Prasetyo, Y. E. (2019). A Literature Review: Pengaruh Cognitive Therapy Terhadap Post Traumatic Stress Disorder Akibat Kekerasan pada Anak. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(2), 167–176. <https://doi.org/10.17509/jpki.v5i2.1742>

- Setiawati, N. P. A., Mws, S. I. a. W., Sudiarkajaya, I. M., & Kurniawan, I. G. S. (2024). Pembentukan karakter berbasis nilai-nilai pancasila pada generasi z dari perspektif collaborative governance. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 7(2), 105–113. <https://doi.org/10.47532/jic.v7i2.1158>
- Wahyuni, D., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan generasi “Z” di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9061–9065. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2420>
- Wandani, A. Rizki., & Dewi, D. Anggraeni. (2021). Penerapan pancasila sebagai dasar kehidupan bermasyarakat. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 34–39. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i2.225>
- Wijayanti, A. Ayu., Syandhana, Nadine., Shinkoo, S. H. Luna., & Fitriyono, R. Andi. (2022). Peran pancasila di era globalisasi pada generasi z. *Jurnal Ekonomi, Sosial Dan Humaniora*, 4(01), 29–35.